

ANALISIS DATA KUALITATIF

sebelum menguraikan analisis data kualitatif terlebih dahulu diuraikan bagaimana penelitian kualitatif dilakukan

PROBLEMATIK KUALITATIF

1. Proses penelitian bersifat pluralistik dan kompleks karena berdasarkan keragaman struktur teori dan ideologi
2. Ketidakjelasan bagaimana melaksanakan proses-proses penelitian itu sendiri
3. Fokus yang berlebihan pada metode
4. Paradigma = sejumlah proposisi yang menjelaskan bagaimana dunia dihayati (*perceived*); mengandung pandangan mengenai dunia (*worldview*), suatu cara untuk memecah-mecah kompleksitas dunia nyata, menjelaskan apa yang penting, apa yang memiliki legitimasi, dan apa yang masuk akal

PERSPEKTIF TEORETIS DALAM PENELITIAN

KRITERIA	POSITIVISM	INTERPRETIVISM
Realitas, adalah ...	Ditangkap dengan indera Ditangkap secara uniform Obyektif ada di luar Ditentukan oleh hukum universal Terintegrasi dengan baik untuk kepentingan semua	Subyektif Diciptakan bukan ditemukan Diinterpretasi
Manusia dianggap sebagai ...	Individu yang rasional Mengikuti ketentuan hukum tanpa kebebasan kehendak	Menciptakan dunianya sendiri, memberikan makna pada dunia Tidak terikat pada hukum eksternal Mencipta sistem makna

PERSPEKTIF TEORETIS DALAM PENELITIAN

Ilmu Pengetahuan ...	Berdasarkan aturan dan prosedur yang ketat Nomothetic Menggantungkan diri pada indera Bebas nilai	Dekat dengan common sense Induktif Ideographic Menggantungkan diri pada interpretasi Tidak bebas nilai
Tujuan Penelitian ...	Menerangkan fakta, hubungan sebab-akibat Memprediksi Tekanan pada fakta Tekanan pada prediksi	Menginterpretasi dunia Memahami kehidupan sosial Tekanan pada makna Tekanan pada pemahaman

MENGAPA BERALIH KE METODOLOGI KUALITATIF?

1. Manipulasi studi eksperimen terhadap manusia mendekati tindakan tidak etis - why?
2. Persoalan alat ukur – konversi ke angka mungkin baik dalam ilmu-ilmu alam namun bagaimana hal yang sama jika dilakukan pada pengalaman manusia – meremehkan hal yang sifatnya non-kuantitatif: artinya, bagaimana mengkuantifikasi makna 'marah', 'sayang', 'kebingungan', 'sedih' ?
3. Persoalan kontrol
4. Kecenderungan 'reduksionism': dominasi penjelasan perilaku manusia dari sisi fisiologis dan proses informasi bukan menjelaskan yang ingin dijelaskan, seperti: kesadaran, makna, dan jati diri

LATAR DAN FILOSOFIS

1. Menyajikan deskripsi yang mendalam dan lengkap, sehingga informasi yang disampaikan nampak hidup sebagaimana adanya dan pelaku-pelaku mendapat tempat untuk memainkan peranannya
2. Bersifat *grounded* atau berpijak di bumi, yaitu betul-betul empirik sesuai dengan konteksnya
3. Bercorak holistik
4. Menyajikan informasi yang terfokus
5. Mempunyai kemampuan untuk berbicara dengan para pembacanya karena disajikan dengan bahasa biasa dan bukannya dengan bahasa teknis yang sulit dimengerti

BATASAN:

Penelitian kualitatif adalah penggambaran atau pendeskripsian cara-cara hidup, cara- cara pandang, ataupun ungkapan-ungkapan emosi dari warga masyarakat yang diteliti terkait dengan suatu gejala yang ada dalam kehidupan mereka. Dalam perspektif ini ke-obyektifan dari penelitian kualitatif, justru dilakukan dengan menggunakan data subyektif (menurut perspektif pelaku yang diteliti).

Data atau bukti-bukti yang diperoleh dari pelaku yang diteliti (informan) diperlakukan sebagaimana adanya, atau tidak dikurangi atau ditambah atau dirubah oleh peneliti.

Informasi atau fakta-fakta dari informan atau hasil pengamatan peneliti diinterpretasi oleh peneliti dengan mengacu pada konsep-konsep dan atau teori-teori yang relevan, untuk disimpulkan hakekatnya dan dikaitkan dengan simpulan mengenai gejala atau fakta-fakta lainnya untuk dibuatkan hipotesanya.

MAKNANYA:

1. Dalam penelitian kualitatif syarat utamanya adalah peneliti itu sendiri harus hidup di antara mereka yang ditelitinya untuk suatu jangka waktu yang relatif cukup untuk peneliti dapat hidup terintegrasi dengan masyarakat yang ditelitinya. Hal itu dimaksudkan agar peneliti dapat mengembangkan kepekaannya dalam berpikir, merasakan, dan menginterpretasikan hasil-hasil pengamatannya dengan menggunakan konsep-konsep yang ada dalam pemikiran, perasaan-perasaan, dan nilai-nilai dari yang ditelitinya.
2. Bersamaan dengan itu juga menginterpretasi hasil yang didasarkan pada pengetahuan teori yang dikuasainya.
3. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti adalah 'instrumen penelitian', sehingga keunggulan hasil penelitian, banyak sedikitnya ditentukan oleh kualitas dari peneliti sebagai 'instrumen penelitian'.
4. Masalah yang dihadapi oleh peneliti dalam penelitian kualitatif adalah masalah kesahihan data. Untuk itu, langkah-langkah untuk menjamin kesahihan data dengan cara mendeskripsikan secara tepat pola-pola yang ditemukannya dan menjamin bahwa gambaran dari situasi yang dideskripsikannya itu mencerminkan kenyataan yang sebenarnya dan yang ada serta terjadi di lapangan.

KRITERIA UTAMA PENELITIAN KUALITATIF

1. Asumsi dasar: kehidupan sosial selalu merupakan ciptaan manusia dan bukan 'penemuan'. Karena itu, ilmu pengetahuan *interpretive* mencoba menangkap realitas sosial sebagaimana adanya yang dialami responden
2. Mencoba menangkap realitas dalam interaksi
3. Mempelajari sejumlah kecil responden
4. 'Tidak menerapkan "random sampling"
5. Informasi disampaikan dalam ujaran atau tulisan bukan dalam formula atau angka
6. Tidak menggunakan ukuran kuantitatif
7. Mendekati kenyataan tanpa gagasan yang sudah dibatasi terlebih dahulu, termasuk pola atau model yang distrukturkan terlebih dahulu

KRITERIA UTAMA PENELITIAN KUALITATIF

8. Peneliti dan reponden merupakan dua elemen yang setara pentingnya
9. Responden tidak direduksi menjadi variabel, unit atau hipotesis, tetapi satu bagian dari suatu keseluruhan yang lebih besar
10. Mereduksi orang menjadi simbol-simbol angka, dan angka statistik menghilangkan persepsi yang bersifat subyektif dari perilaku manusia
11. Mempelajari realitas dari dalam bukan dari luar
12. Menginterpretasi perilaku manusia yang memiliki makna, serta menginterpretasi yang diberikan orang mengenai dirinya atau orang (kondisi lain)
13. Berupaya memahami manusia bukan mengukur mereka
14. Metodologi menghasilkan data deskriptif, disampaikan dalam 'kutipan' dari responden sendiri pandangan dan pengalamannya
15. Penelitian *interpretive* pada intinya adalah menyelami moralitas

PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF

DESKRIPSI	KUANTITATIF	KUALITATIF
Logika teori	Deduktif	Induktif
Arah pengembangan teori	Berawal dari teori itu sendiri	Berawal dari kenyataan atau realitas
Verifikasi	Dilakukan setelah teori selesai dibuat	Data, analisis, teori diverifikasi bersamaan
Konsep	Ditetapkan sebelum penelitian dilakukan	Ditetapkan sebelum penelitian dilakukan
Generalisasi	Generalisasi induktif	Generalisasi analitik dan atas dasar contoh

PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF

Realitas	Obeyktif, sederhana, dasar inderawi	Subyektif, problematik, holistik, konstruksi sosial
Sebab-akibat	Pemikiran nomological, hubungan sebab akibat	Non-deterministik, saling membentuk, sebab akibat tidak penting
Peran nilai	Netral, 'value free'	Normatif, 'value bound'
Peran Peneliti	Pasif, peneliti maha tahu terlepas dari subyek	Aktif dan interaktif

ESENSI PENELITIAN KUALITATIF

1. Mempelajari kondisi dalam proses
2. Analisis induktif dimana peneliti masuk dalam rincian serta kekhususan data untuk menemukan kategori-kategori utama
3. Penelitian holistik, gejala dilihat sebagai suatu kesatuan sistem yang kompleks, melebihi jumlah dari bagian-bagiannya
4. Data kualitatif terinci dan '*thick description*'
5. Kontak pribadi dan pengalaman; peneliti harus dekat pada kelompok, individu, situasi, gejala yang dipelajari

ESENSI PENELITIAN KUALITATIF

6. Sistem yang dinamis; perhatian pada proses – perubahan
7. Orientasi pada kasus yang unik; setiap kasus unik dan khusus
8. Sensitif terhadap konteks; menempatkan temuan pada konteks sosial, historis dan temporal
9. '*Empathetic neutrality*'; peneliti tekun mencari pemahaman tentang dunia, bukan '*ephemeral objectivity*' atau subjectivitas yang menghilangkan kredibilitas penelitian
10. Rancangan yang bersifat fleksibel; peneliti terbuka untuk pendalaman lebih lanjut

LANDASAN TEORI PENELITIAN KUALITATIF

1. Bermula dari pemikiran Husserl – aliran phenomenology: kritikan terhadap aliran positif-empiris yang menganggap bahwa manusia melalui inderanya dapat menangkap dunia di sekitarnya, dan menciptakan pengetahuan mengenai dunia sekelilingnya. Pikiran manusia bukan suatu yang ‘kosong’ yang pasif terhadap sekelilingnya. Manusia dianggap secara aktif menciptakan dunianya dan memiliki kesadaran dan mengkomunikasikan pengalaman sehari-hari dan pengetahuan
2. Tidak menolak adanya dunia obyektif tetapi dialami manusia melalui kesadarannya. Dunia obyektif menjadi nyata melalui kesadaran, dan kesadaran menjadi nyata karena ada referensi ke obyek atau pengalaman. Dunia dilihat sebagai suatu sistem yang sangat teratur diciptakan oleh manusia yang membuat dan memelihara keteraturan tersebut.

LANDASAN TEORI PENELITIAN KUALITATIF

3. Penelitian diarahkan untuk menggali melampaui ‘lapisan-lapisan’ keteraturan sistem ke inti struktur dan ciri-ciri kesadaran memisahkan hal-hal yang bersifat ‘kebetulan’
4. Kehidupan sosial dibentuk, dipelihara dan dirubah melalui makna kehidupan sosial itu sendiri oleh manusia yang saling berinteraksi. Interaksi manusia dilakukan berdasarkan makna yang dilekatkannya pada dunianya.
5. Makna menentukan signifikansi kehidupan sosial dan obyek
6. Tujuan penelitiannya adalah memahami dan mempelajari struktur, fungsi dan makna dari sistem simbol. Makna digali dari mempelajari interaksi
7. Data dan interpretasi bergantung pada konteks dan proses

PERBEDAAN LATAR PERTANYAAN

PENELITIAN LAIN	PENELITIAN KUALITATIF
Apa yang saya ketahui tentang suatu masalah yang akan memungkinkan saya untuk memformulasikan dan menguji suatu hipotesis?	Apa yang diketahui oleh informan saya mengenai keadaan yang dihadapinya?
Konsep apa yang dapat saya gunakan untuk menguji hipotesis?	Konsep apa yang digunakan oleh informan saya untuk mengklasifikasi pengalamannya?
Bagaimana saya secara operasional dapat mendefinisikan konsep-konsep?	Bagaimana informan-informan saya mendefinisikan konsep-konsep?
Bagaimana saya dapat menginterpretasikan hasil-hasil ini dan melaporkannya dalam bahasa rekan sekerja saya?	Bagaimana saya dapat menterjemahkan pengetahuan informan saya ke dalam suatu deskripsi yang dapat dimengerti oleh rekan sekerja saya?

TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN SUMBER DATA



PENGAMATAN

1. Metode pengamatan; digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari dari masyarakat yang diteliti.
2. Dengan menggunakan metode pengamatan, seorang peneliti dapat dengan lengkap memperoleh gambaran mengenai gejala-gejala (tindakan, benda, peristiwa, dsb) dan kaitan hubungan antara satu gejala dengan gejala atau gejala-gejala lainnya yang bermakna bagi kehidupan masyarakat yang diteliti.
3. Lingkup pengamatan: ruang/tempat, pelaku, aktivitas, benda/alat, peristiwa, ekspresi pelaku

METODE PENGAMATAN TERLIBAT

1. Sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan si peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan atau dipahami oleh para warga masyarakat yang ditelitinya.
2. Termasuk dalam pengertian metode pengamatan terlibat adalah wawancara dan mendengarkan serta memahami apa yang didengarnya.

WAWANCARA DENGAN PEDOMAN

1. Teknik untuk mengumpulkan informasi dari para warga masyarakat yang diteliti mengenai suatu masalah khusus dengan teknik bertanya yang bebas tetapi berdasarkan atas suatu pedoman yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi khusus dan bukannya untuk memperoleh respon atau pendapat mengenai sesuatu masalah.
2. Wawancara dengan pedoman disusun untuk maksud memperoleh informasi khusus dari informan yang ahli dalam bidangnya, yang mengetahui secara mendalam mengenai bidang yang khusus tersebut.
3. Contoh dari penggunaan metode wawancara dengan pedoman adalah mengumpulkan data mengenai sistem kekerabatan yang didalamnya tercakup informasi mengenai aturan-aturan berkenaan dengan struktur kedudukan dan peranan dari mereka yang tergolong sebagai sekerabat.
4. Teknis wawancara: Sapaan dan saling mengakrabkan, mengajukan pertanyaan dan menghindari pengulangan, menunjukkan minat, menunjukkan ketidaktahuan, dan waktu sela serta diakhiri dengan penutup.

DATA PENGALAMAN INDIVIDU DAN DOKUMEN

1. Data pengalaman individu, adalah bahan keterangan mengenai apa yang dialami oleh individu-individu tertentu sebagai warga dari suatu masyarakat yang sedang menjadi obyek penelitian.
2. Dalam Psikologi – *personal document*, Sejarah dan Sosiologi – *human document*, Antropologi – *individual's life history*.
3. Guna data tersebut, diperoleh suatu pandangan dari dalam, melalui reaksi, tanggapan, interpretasi dan penglihatan warga terhadap dan mengenai masyarakatnya sendiri
4. Sumber: otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memoar, surat kabar, atau dokumen pemerintah

SUMBER DATA

1. Pemberi informasi atau keterangan dalam penelitian kualitatif, dinamakan informan.
2. Informan, adalah mereka yang dapat memberikan keterangan-keterangan atau informasi-informasi tentang pelbagai data yang berhubungan dengan penelitian – menentukan kriteria.
3. Pelaku, adalah seseorang yang menjadi obyek pengamatan dalam suatu *setting* peristiwa (alam)
4. Responden, adalah pemberi data mengenai respon atau pendapat dari orang yang diwawancarai mengenai sesuatu gejala atau peristiwa – teknik *sampling*.

PENULISAN DATA

1. *Accurate*/ketepatan: check apa yang diingat kembali, tapes, kejadian, kesan dst., *review* dan edit transkript
2. *Contexted*: masukkan dalam transkripsi dan *filed notes* semua konteks yang ada. Tuliskan yang dilihat, dirasa waktu interview, konteks responden, termasuk konteks diri peneliti
3. *Thick Description*: detail dari yang dibayangkan, interpretasi, komentar, dan pengetahuan konteks seandainya tepat
4. *Usefull*/berguna: memiliki informasi penting tentang *Setting/situasi, Participants, Event, Acts, Key, Instruments, Norms (SPEAKIN)*, termasuk inpresi, refleksi dan interpretasi peneliti
5. Refleksi: catat bagaimana diri peneliti terlibat dan menjadi bagian dari penelitian itu sendiri "*write yourself into the account*" karena merupakan "*collaborative construct*" antara diri peneliti dengan subyek dari penelitian sendiri (ini data peneliti dan perhatikan pada situasi yang peneliti ciptakan).

ANALISIS

pengertian, pada analisis data kualitatif dibangun kata-kata dari hasil pengumpulan data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum dengan melihat hubungan antara berbagai tema yang diidentifikasi

TAHAPAN ANALISIS

1. Membiasakan diri dengan data melalui tinjauan pustaka, membaca, dan mendengar
2. Transkrip wawancara
3. Pengaturan dan indeks data yang telah diidentifikasi
4. Anonim dari data yang sensitif
5. Identifikasi tema
6. Pengembangan kategori
7. Eksplorasi hubungan antara kategori
8. Membangun teori dan menggabungkan pengetahuan dengan pengetahuan sebelumnya
9. Pengujian data dengan teori
10. Penulisan laporan

Contoh Kartu Identifikasi: Tema dan Kasus

	Kasus 1	Kasus 2	Kasus 3	Kasus 4
Tema				

	Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 4
Kasus				

ANALISIS

1. *Intuiting* = mengingat kembali fenomena yang diamati dan bayangkan kembali: sisi ruang (bagian-bagian obyek), sisi waktu (runtutan kejadian, kualitas dan dimensi fenomena, setting, lingkungan dan kondisi di sekitarnya, pendekatan yang diambil, core dan fokus serta batasan yang diambil, kejelasan setiap sisi dari ruang lingkup peneliti dan fenomena yang diamati.
2. *Describing* 1: deskripsi dengan bahasa yang sederhana dan hindari penilaian yang bersifat pribadi (pengalaman pribadi peneliti) yang sifatnya dapat mengganggu hasil

ANALISIS

3. *Describing 2*: lakukan deskripsi mengenai apa yang dirasakan dan dialami peneliti sendiri dengan memeriksa notasi dimana peneliti harus mengecek ulang perasaan, interpretasi atau dugaannya. Biarkan prangsaka dan dugaan dituliskan dan digarisbawahi dengan tanda merah sebagai sisi penilaian peneliti.
4. *Describing 3*: pisahkan antara bahan yang sifatnya *content/isi* dan alur proses.

Contoh Analisis Kualitatif Empat Kebijakan Pembangunan*)

Lang, G.O., 1973. Condition for Development in Asmat. Dalam: *Irian: Bulletin of Irian Jaya Development*, II-1. Halaman 44-49

Masukan	Lokus Pembuat Keputusan	
	Para <i>Change Agent</i> Di Luar	Para <i>Change Agent</i> Di Komunitas Lokal
Masukan Modal dan Teknologi Terbatas	Kebijakan A Penguasaan modal besar dan kemampuan teknologi tinggi dari <i>change agents</i> menentukan pembangunan dari atas	Kebijakan B Perhatian terhadap kemandirian dan kepemimpinan lokal oleh <i>change agents</i>
Masukan Modal Besar	Kebijakan C Masukan modal besar dan kemampuan teknologi tinggi dari <i>change agents</i> memerlukan pembangunan dari atas	Kebijakan D <i>Change agents</i> hanya membantu dengan modal dan teknologi pembangunan dari bawah

*) Untuk mengisi kelompok masyarakat yang masuk ke dalam kotak A, B, C, dan D rujuk Koentjaraningrat, dkk. 1993. *Masyarakat Terasing di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.